Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 3, Agustus 2026

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di Kelas X Sekolah Menengah Atas

Rosantika Utami Setyoningsih, Atikah Anindyarini, Nugraheni Eko Wardani
[1,2,3]Universitas Sebelas Maret, Indonesia

[1]rosantikaus@student.uns.ac.id
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.2411

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) proses perencanaan pembelajaran, (2) proses pelaksanaan pembelajaran, dan (3) proses penilaian pembelajaran dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah peristiwa pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 1 Surakarta yang dilakukan guru di kelas, catatan wawancara guru dan siswa, dan dokumen berupa perangkat pembelajaran guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan telaah informan. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data mengalir oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah penyusunan modul ajar. Kedua, proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru adalah pembelajaran terdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek. Ketiga, proses penilaian yang dilakukan oleh guru adalah penilaian formatif dan sumatif
Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Menulis, Teks Eksposisi

Pendahuluan

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas atau taraf sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan dan potensi individu (Fadila & A'yun, 2026). Pendidikan juga menjadi penentu kemajuan suatu bangsa (Rahayu et al., 2022). Dengan kata lain, meningkatnya indikator majunya sebuah negara tercermin dari majunya pendidikan negara tersebut. Artinya, semakin baik kualitas sebuah negara sebanding dengan kualitas pendidikan di negara tersebut (Arifin, 2022). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama dalam upaya pembangunan nasional yang berkelanjutan, sejalan dengan tujuan keempat Sustainable Development Goals (SDGs) yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas, inklusif, dan merata bagi seluruh masyarakat (Sirait et al., 2026). Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan juga mendukung terwujudnya Asta Cita, khususnya dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan mampu berkontribusi terhadap kemajuan bangsa (Suciati et al., 2026).

Pengembangan kurikulum yang sejalan dengan perkembangan zaman merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, setiap negara terus melakukan pengembangan kurikulum guna mewujudkan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan masa depan (Ermiza et al., 2026). Kurikulum merupakan

perangkat sekaligus rancangan pembelajaran yang menjadi pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran (Fatmawati & Yusrizal, 2020). Pengembangan kurikulum yang efektif bertujuan menyelaraskan tujuan pendidikan nasional, kebutuhan peserta didik, dan tuntutan perkembangan zaman sehingga mutu pembelajaran dapat terus ditingkatkan (Ilham et al., 2026). Tujuan tersebut sejalan dengan temuan Harjun et al. (2026) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan untuk mendukung perkembangan peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kurikulum menjadi aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan agar proses pembelajaran tetap relevan, adaptif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.

Sebagai upaya pengembangan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, pemerintah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang berfokus pada pemahaman konsep secara menyeluruh serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan pada situasi nyata (Harjun, Jumatin, et al., 2026). Dalam implementasinya, pemerintah menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum operasional pada setiap satuan pendidikan (Nensilianti et al., 2025). Kurikulum operasional tersebut dikembangkan sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan konteks peserta didik serta satuan pendidikan melalui proses refleksi seluruh pendidik (Siahaan et al., 2026). Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki pemahaman mengenai bagaimana karakteristik dan prinsip-prinsip kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA menggunakan pendekatan berbasis genre yang memfokuskan pada berbagai jenis teks dan didukung oleh model pembelajaran multimodal, termasuk dalam pembelajaran teks eksposisi. Teks eksposisi berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena selain menyampaikan informasi dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Afandi et al., 2023). Penelitian oleh Rusli (2026) mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dengan model pembelajaran multimodal mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa secara signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, penerapan kurikulum ini membawa perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran, baik dari sisi peran guru maupun keterlibatan peserta didik (Nisa & Nurdin, 2026). Dengan demikian, perubahan kurikulum menuntut guru untuk beradaptasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan sehingga belum dapat dilaksanakan secara optimal oleh seluruh guru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru dituntut memahami capaian pembelajaran, menyusun modul ajar, melakukan asesmen diagnostik, serta merancang pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik (Adina & Febriani, 2026; Setyaningrum, 2026). Pada tahap pelaksanaan, guru perlu menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, mengintegrasikan teknologi, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pendekatan *deep learning* (Aprilia & Mukhlis, 2026; Ekasiadi, 2026). Selain itu, guru juga perlu beradaptasi dengan sistem evaluasi pembelajaran yang menuntut pemantauan perkembangan belajar peserta didik secara lebih komprehensif, meskipun pelaksanaannya masih belum optimal di beberapa sekolah (Ekasiadi, 2026). Kendala dalam memahami berbagai perubahan tersebut, ditambah dengan keterbatasan kompetensi,

Copyright © 2026 The Author(s)

sarana prasarana, serta dukungan yang belum memadai, menyebabkan proses adaptasi guru terhadap Kurikulum Merdeka masih menjadi tantangan di berbagai satuan pendidikan (Lestari et al., 2026; Setyoningrum et al., 2026).Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian oleh Damayanti et al. (2022) mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut guru untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan, terutama dalam keterampilan mengajar, pemanfaatan teknologi, pengelolaan kelas, serta penguasaan referensi pembelajaran yang lebih luas. Sementara itu, penelitian oleh Melani & Gani (2023) menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia masih mengalami kesulitan beradaptasi dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, dan menerapkan sistem penilaian yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Penelitian lain oleh Harjun et al. (2026) mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk beradaptasi terhadap strategi pembelajaran yang sesuai. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian yang secara khusus mengkaji adaptasi guru pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis adaptasi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk beradaptasi pada berbagai aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kajian yang secara khusus menelaah proses adaptasi guru pada ketiga aspek tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian mengenai adaptasi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) proses perencanaan pembelajaran, (2) proses pelaksanaan pembelajaran, dan (3) proses penilaian pembelajaran dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 1 Surakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara mendalam sesuai dengan konteks yang diteliti. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus, yaitu adaptasi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Surakarta.

Sumber data penelitian meliputi peristiwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X, guru Bahasa Indonesia, peserta didik, serta dokumen pembelajaran yang relevan. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen berupa capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, serta instrumen asesmen yang digunakan guru.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi simpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk memperoleh temuan yang valid dan komprehensif mengenai adaptasi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil

Perencanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 1 Surakarta yang menggunakan implementasi Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Proses perencanaan asesmen dan pembelajaran dimulai dengan memahami capaian pembelajaran (CP). Setelah memahami CP, guru menjabarkannya menjadi tujuan pembelajaran (TP) yang sifatnya operasional dan konkret. Setelah dirumuskan, tujuan-tujuan pembelajaran kemudian diurutkan menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP). Setelah itu, guru mengembangkannya menjadi sebuah dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual yang dikenal sebagai modul ajar. Komponen inti yang terdapat dalam format modul ajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Surakarta terdiri dari komponen informasi umum, komponen isi/inti, dan lampiran.

Komponen informasi umum dalam modul ajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Surakarta terdiri dari: (1) identitas modul ajar, (2) kompetensi awal, (3) profil pelajar pancasila, (4) sarana dan prasarana, (5) target peserta didik, dan (6) model pembelajaran. Kemudian, komponen isi/inti dalam modul ajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Surakarta terdiri dari: (1) tujuan pembelajaran, (2) pemahaman bermakna, (3) pertanyaan pemantik, (4) kegiatan pembelajaran, (5) asesmen, dan (6) pengayaan remidial. Adapun, komponen lampiran dalam modul ajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Surakarta terdiri dari: (1) lembar kegiatan peserta didik atau LKPD, (2) bahan bacaan guru dan peserta didik, (3) glosarium, dan (4) daftar pustaka.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Surakarta telah menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan pedoman Konsep dan Komponen Modul Ajar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Pendidikan Tinggi yang terdapat dalam Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah tahun 2022. Meskipun demikian, masih ada komponen yang perlu dilengkapi yaitu pada komponen lampiran. Pada komponen lampiran khususnya pada lampiran instrumen dan rubrik penilaian hanya tercantum instrumen dan rubrik penilaian untuk asesmen sumatif, sedangkan untuk asesmen formatif tidak ada. Selain itu, masih dijumpai kesalahan berbahasa seperti salah tik dan ejaan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua setelah membuat perencanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tidak bisa lepas dari modul ajar yang sudah disusun oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks eksposisi menitikberatkan pada elemen menulis. Elemen menulis merupakan kemampuan untuk mengutarakan gagasan, tanggapan, atau perasaan dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan konteks atau tujuan. Komponen yang dikembangkan dalam pembelajaran menulis adalah penguasaan penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, dan makna dalam berbagai genre atau teks.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA Negeri 1 Surakarta dilaksanakan selama empat pertemuan dengan total enam jam tatap muka atau 6x45 menit.

Copyright © 2026 The Author(s)

Pelaksanaan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu materi pembelajaran, media pembelajaran, model dan metode pembelajaran, serta langkah-langkah pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan isi dari kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran dengan topik dan subtopik sebagai rinciannya. Pada pembelajaran menulis teks eksposisi, materi yang digunakan oleh guru berdasarkan ruang lingkup fakta adalah contoh teks eksposisi dengan judul "Pasien Lupa Orang Tua karena Kecanduan Ponsel" dan "Pasien Anak Kecanduan Ponsel Bertambah di RS Jiwa Solo". Pada kedua teks tersebut ruang lingkup fakta ada pada isi teks yang menggambarkan fakta- tentang keadaan anak yang kecanduan ponsel di Indonesia.

Selanjutnya, ruang lingkup konsep yang terdapat pada materi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah materi mengenai definisi teks eksposisi, pola pengembangan teks eksposisi, macam-macam teks eksposisi, struktur teks eksposisi, dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Kemudian, pada pembelajaran menulis teks eksposisi yang termasuk ke dalam ruang lingkup prinsip adalah karakteristik teks eksposisi dan struktur teks eksposisi. Adapun, yang termasuk dalam ruang lingkup prosedur dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah prosedur atau langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran yang tertera dalam modul ajar guru adalah Microsoft Power Point, LKPD, dan Google Classroom. Media yang tertera tersebut sudah digunakan oleh guru selama proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain ketiga media yang sudah dipaparkan, guru juga menggunakan berbagai contoh teks eksposisi pada buku pegangan siswa yang diterbitkan oleh pemerintah. Guru juga menggunakan media Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mencari perangkat pembelajaran, khususnya mengenai materi-materi pembelajaran menulis teks eksposisi.

Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning)* dan Pembelajaran Berbasis Proyek *(Project Based Learning)* adalah dua model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Model Pembelajaran Berbasis Masalah mendorong siswa untuk mempelajari masalah dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah (Hotimah, 2020: 6). Model pembelajaran ini digunakan oleh guru pada pertemuan pertama hingga ketiga. Adapun, model pembelajaran Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang berbasis proyek dan memanfaatkan media (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Model ini digunakan guru pada pertemuan keempat. Sementara, metode pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Darmadi, 2017: 125). Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, guru menggunakan metode ceramah dan diskusi.

Langkah pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Secara umum, guru melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan memasuki kelas sesuai dengan jadwal pembelajaran. Adapun, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah kegiatan pendahuluan

No.	Langkah Pembelajaran pada Kegiatan Pendahuluan
1	Guru masuk kelas tepat waktu
2	Guru mengecek kesiapan siswa
3	Guru meminta siswa untuk berdoa
4	Guru menanyakan kehadiran siswa
5	Guru memberi pengantar pembelajaran

6	Guru memberi motivasi belajar
7	Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesepakatan pembelajaran

Kegiatan inti pada pembelajaran menulis teks eksposisi yang dilakukan oleh guru menggunakan langkah pembelajaran yang diadaptasi dari model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk pertemuan pertama hingga ketiga dan model pembelajaran Project Based Learning untuk pertemuan keempat. Adapun, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan inti adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran
Problem Based Learning

Fase 1 Orientasi Masalah	1. 2.	Memberikan pertanyaan pemantik Memaparkan materi dasar atau pengantar mengenai teks eksposisi
Fase 2 Mengorganisasi Siswa untuk Belajar	3. 4. 5.	Membentuk kelompok Membagikan lembar kerja peserta didik Memaparkan alur diskusi dan teknis pengerjaan LKPD
Fase 3 Membimbing Penyelidikan	6. 7.	Memfasilitasi proses diskusi Memberikan bimbingan selama proses diskusi
Fase 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil	8. 9.	Meminta siswa untuk memaparkan hasil diskusi Meminta siswa untuk memberikan penilaian presentasi hasil diskusi
Fase 5 Fase Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah	10. 11.	Memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran Membuat kesimpulan terhadap proses pembelajaran

Tabel 3
Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran
Project Based Learning

Fase 1 Menetukan Pertanyaan Mendasar	1.	Memaparkan langkah dalam merekonstruksi rancangan penelitian menjadi teks eksposisi
Fase 2 Merancang Proyek	2. 3.	Memberikan arahan dan penjelasan mengenai proyek penyusunan teks Menyusun perencanaan untuk penyelesaian penulisan teks
Fase 3 Menyusun Jadwal	4. 5.	Mendampingi siswa dalam membuat tahapan penyelesaian teks Membimbing siswa dalam penyusunan teks
Fase 4 Pengawasan Kemajuan Proyek	6.	Memantau siswa dalam proses penyelesaian dan kemajuan proyek menulis teks eksposisi
Fase 5 Pengujian Hasil	7.	Meninjau hasil kerja siswa dan meminta siswa untuk merevisi kembali hasil pekerjaannya apabila masih ada yang perlu untuk diperbaiki
Fase 6 Pengujian Hasil	8.	Menilai produk teks eksposisi hasil kerja siswa

Copyright © 2026 The Author(s)

Fase 7 Evaluasi Hasil	9.	Mengorganisasi siswa untuk melaporkan pengalaman berupa proses, kesan, atau kendala selama penyelesaian proyek dan solusinya
	10.	Mengorganisasi siswa untuk memberikan masukan, saran, dan tanggapan terhadap teks eksposisi siswa yang lain

Dalam pembelajaran menulis teks ekposisi, guru menutup pembelajaran dengan mengorganisasi siswa untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami. Selain itu, guru juga meninjau kembali pembelajaran dengan memberikan ringkasan dan rangkuman topik pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh guru secara eksplisit, tetapi juga melibatkan siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbicara tentang apa yang mereka pelajari. Setelah itu, guru menilai diskusi kelompok dan memberikan presentasi hasilnya. Guru juga memberikan refleksi tentang topik yang dibahas. Selanjutnya, guru memberikan informasi tentang topik tersebut pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran berakhir dengan guru mengorganisasi siswa untuk bersyukur dan memberikan motivasi untuk belajar.

Dalam pembelajaran menulis teks ekposisi, guru menutup pembelajaran dengan mengorganisasi siswa untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami. Selain itu, guru juga meninjau kembali pembelajaran dengan memberikan ringkasan dan rangkuman topik pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh guru secara eksplisit, tetapi juga melibatkan siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbicara tentang apa yang mereka pelajari. Setelah itu, guru menilai diskusi kelompok dan memberikan presentasi hasilnya. Guru juga memberikan refleksi tentang topik yang dibahas. Selanjutnya, guru memberikan informasi tentang topik tersebut pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran berakhir dengan guru mengorganisasi siswa untuk bersyukur dan memberikan motivasi untuk belajar.

Penilaian Pembelajaran

Tahap selanjutnya dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi adalah penilaian pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka Belajar penilaian disebut dengan asesmen. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar terdiri dari dua jenis penilaian. Kedua jenis penilaian tersebut adalah penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Penilaian ini dilaksanakan pada awal dan saat pembelajaran berlangsung. Setelah melaksanakan asesmen formatif, guru juga melaksanakan asesmen sumatif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Asesmen sumatif adalah penilaian dengan data kualitatif dan dilaksanakan secara periodik setelah menyelesaikan satu atau lebih tujuan pembelajaran. Adapun asesmen sumatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran dan CP.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 1 Surakarta telah terlaksana melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang mengacu pada alur pengembangan Kurikulum Merdeka, mulai dari capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), hingga penyusunan modul ajar. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah memahami prinsip dasar Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran terstruktur namun tetap fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, masih

ditemukan beberapa kekurangan, terutama pada kelengkapan instrumen asesmen formatif dan ketelitian dalam penyusunan dokumen pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum telah berlangsung dengan baik, tetapi masih memerlukan penyempurnaan pada aspek administratif dan teknis. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka pada tahap perencanaan telah mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih sistematis dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran menulis teks eksposisi dilaksanakan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti PowerPoint, LKPD, Google Classroom, dan Platform Merdeka Mengajar. Penggunaan kedua model tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep teks eksposisi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Pada tahap penilaian, guru telah menerapkan asesmen formatif dan sumatif sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran. Penerapan kedua jenis asesmen tersebut menunjukkan bahwa proses penilaian telah mengakomodasi prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada proses dan hasil belajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan ruang bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut guru untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan, termasuk dalam perencanaan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, serta pengelolaan kelas. Kesamaan tersebut terlihat dari upaya guru dalam menyusun modul ajar berdasarkan CP dan ATP serta menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, penelitian Melani & Gani (2023) juga menemukan bahwa guru perlu menyesuaikan diri dengan penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses adaptasi tersebut telah dilakukan oleh guru melalui penyusunan modul ajar dan penggunaan berbagai media pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai pentingnya kemampuan adaptasi guru dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal tersebut juga memperkuat temuan Monika et al. (2026) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang berlaku, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam praktik pembelajaran.

Penelitian ini juga memperkuat temuan Harjun et al. (2026) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka perlu didukung oleh pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong pemahaman mendalam, berpikir kritis, dan keterlibatan aktif peserta didik. Penerapan *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* pada pembelajaran menulis teks eksposisi menunjukkan adanya kesesuaian dengan prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menjadi salah satu karakteristik Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian ini sejalan dengan Nurhaswinda et al. (2026) yang mengungkapkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, Aziz et al. (2026) menemukan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis melalui kegiatan eksplorasi, pemecahan masalah, dan kolaborasi yang relevan dengan kehidupan nyata. Hasil penelitian ini juga mendukung

Copyright © 2026 The Author(s)

temuan Mohan et al. (2026) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah merupakan sarana yang efektif untuk mewujudkan pembelajaran bermakna. Namun, penelitian ini menemukan bahwa meskipun pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya pada penyusunan instrumen asesmen formatif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses adaptasi guru terhadap kurikulum baru tidak selalu berlangsung secara sempurna dan membutuhkan waktu serta dukungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dengan kualitas perencanaan dan penilaian yang dilakukan oleh guru.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan adaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya memerlukan pemahaman terhadap dokumen kurikulum, tetapi juga kemampuan menerapkannya dalam praktik pembelajaran yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa guru memegang peran sentral sebagai pelaksana kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Selain itu, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kontribusi yang penting dalam mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka. Implikasi ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori maupun praktik pembelajaran berbasis kompetensi di masa mendatang.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan. Bagi guru, hasil penelitian menunjukkan pentingnya penguasaan kompetensi dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih model pembelajaran yang sesuai, serta merancang asesmen yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Bagi sekolah, temuan ini mengindikasikan perlunya dukungan yang berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber belajar yang memadai untuk membantu guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan proyek dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, sekolah dapat mendorong penerapan model-model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Kedua, fokus penelitian terbatas pada pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X sehingga belum mencerminkan implementasi Kurikulum Merdeka pada materi atau jenjang kelas yang berbeda. Ketiga, penelitian lebih berfokus pada deskripsi proses implementasi kurikulum daripada mengukur dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara kuantitatif. Selain itu, data penelitian diperoleh dalam rentang waktu yang terbatas sehingga belum mampu menggambarkan proses implementasi kurikulum dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan konteks dan ruang lingkup penelitian yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang berbeda agar diperoleh gambaran implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih luas dan beragam. Penelitian berikutnya juga dapat

mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia lainnya, seperti teks argumentasi, teks negosiasi, atau pembelajaran sastra. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada analisis hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan keterampilan berbahasa siswa secara lebih spesifik. Penggunaan pendekatan campuran *(mixed methods)* juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif melalui kombinasi data kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh tidak hanya mendeskripsikan proses implementasi, tetapi juga mengukur efektivitasnya secara lebih objektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 1 Surakarta telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang secara umum telah sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Guru telah menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar, serta menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL). Selain itu, asesmen formatif dan sumatif telah digunakan untuk memantau proses dan hasil belajar siswa, meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan pada kelengkapan instrumen asesmen formatif dan penyusunan dokumen pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah mampu beradaptasi dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran menulis teks eksposisi di jenjang SMA. Namun, penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan satu materi pembelajaran sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu dilakukan pada konteks sekolah, jenjang, dan materi pembelajaran yang lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

References

Adina, R., & Febriani, E. A. (2026). Evaluasi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Lembah Melintang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, *5*(1), 102–112. https://doi.org/10.24036/nara.v5i1.423

Afandi, I., Wirasti, M. K., & Cecep Kustandi. (2023). A Multimodality Approach in Designing Learning for Writing Analytical Exposition Texts. *Edunity: Social and Educational Studies*, *2*(10), 1135–1146. https://doi.org/10.57096/edunity.v2i10.156

Aprilia, D., & Mukhlis, M. (2026). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Deep Learning di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, *6*(1), 713–727. https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3909

Arifin. (2022). Kurikulum dan Implementasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan dan Peluang Menuju Program Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, *10*(1), 279–284. https://repository.unsap.ac.id/index.php/fkipunsap/article/view/5

Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Azzahra, R. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning pada Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Anak. *Journal of Early Childhood and Character Educatio*, *6*(1), 41–56. https://doi.org/10.21580/joecce.v6i1.29379

Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Neli Agustin. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam

Copyright © 2026 The Author(s)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*, 41–48. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/41-48

Ekasiadi, I. A. A. (2026). Implementasi Pendekatan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Berbasis 4C dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Widyadari*, *27*(1), 91–102. https://doi.org/10.59672/widyadari.v27i1.6325

Ermiza, Nurhayani, Laili, S., & Wahyuni, S. (2026). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Nilai Cinta dan Teknologi. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, *3*(4), 550–555. https://languar.net/index.php/TARBIYATULILMU/article/view/680

Fadila, A. N., & A'yun, D. Q. (2026). Peran Filsafat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan untuk Mendukung SDGs. *Jurnal Citra Pendidikan*, *6*(1), 99–112. https://doi.org/10.38048/jcp.v6i1.5011

Fatmawati, & Yusrizal. (2020). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, *4*(4), 8150–8154. https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2733

Harjun, H., Jumatin, J., Hubaib, I. M., & Ahmad Mursyidin. (2026). Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di Sekolah. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(3), 3785–3793. https://doi.org/10.63822/jcw86r43

Harjun, Halim, M., Hasniah, & Widodo, L. A. V. (2026). Landasan dan Asas Pengembangan Kurikulum dalam Sistem Pendidikan. *Kayee: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*(2), 137–145. https://doi.org/10.63822/8rxsvt89

Harjun, Nia, M., & Ramadhani, S. (2026). Model Pembelajaran Deep Learning dalam Mendukung Kurikulum Merdeka. *Educational Journal*, *1*(3), 876–885. https://doi.org/10.63822/qxtvdz59

Ilham, M., Alyssa, A., & Pratiwi, R. (2026). Model Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, *2*(1), 215–227. https://doi.org/10.63822/11fdf357

Lestari, M., Nuraini, & Rona. (2026). Upaya Guru Mengatasi Problematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka SD/MI (Pendekatan Systematic Literature Review) Sidang Tahun Pelajaran 2023-2024. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *4*(3), 240–248. https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/1308

Melani, A., & Gani, E. (2023). The Implementation of the Merdeka Curriculum in Teaching Indonesian Language at SMP Negeri 16 Padang. *Journal of Education and Humanities*, *1*(2), 23–32. https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28

Mohan, M., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Rahmawati, E., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Bakar, M. Y. A., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2026). *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Sebagai Paradigma Baru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. *3*(1).

Monika, S., Chairunnisa, R., Aisyah, S., & Abdurrahmansyah. (2026). Curriculum Analysis as a Guideline for Learning in Schools. *BESTARI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *7*(1), 42–50. https://doi.org/10.46368/bjpd.v7i1.4960

Nensilianti, Ridwan, & Istiqamah, P. N. (2025). Liminalitas dan Ambivalensi dalam Novel Burung-Burung Manyar Karya Y.B. Mangunwijaya: Poskolonialisme Homi K. Bhabha. *Prosodi: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, *19*(1), 17–26. https://doi.org/10.21107/prosodi.v19i1.25463

Nisa, K., & Nurdin, I. P. (2026). Strategi Adaptasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 MONTASIK. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(2), 2565–2574. https://doi.org/10.63822/18xbh343

Nurhaswinda, Nurfadilah, Rachman, A. B., Febi, & Sahri, A. N. (2026). Studi Literatur: Penguatan Konsep dan Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Deep Learning. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *12*(2), 251–264.

https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.13233

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6313–6319. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237

Rusli, N. H. (2026). Integrasi Model Pembelajaran Multimodal dalam Pembelajaran Teks Eksposisi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *16*(1), 41–50. https://doi.org/10.23887/jpbsi.v16i1.112230

Setyaningrum, W. (2026). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Solusi bagi Guru SMA 1 Barunawati Jakarta. *Jurnal Instruksional*, *7*(2), 30–34. https://doi.org/10.24853/instruksional.7.2.30-34

Setyoningrum, A. C., Firdaushaumy, N., Prabawati, I., & Sumarsyah, W. (2026). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Kota Surabaya. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *4*(3), 3089–3099. https://doi.org/10.61104/alz.v4i3.5694

Siahaan, T. M., Mulyono, M., & Waluya, S. B. (2026). Studi Perbandingan Kerangka Kurikulum Afrika Selatan dan Kurikulum Merdeka: Implikasi Terhadap Pengembangan Kurikulum Nasional Indonesia. *Al Jabar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, *5*(2), 1–13. https://doi.org/10.46773/9q9vca03

Sirait, S., Tambunan, E., Ningrum, D. A., Pebri, P., Siagian, S., Mapaung, D., Kifti, W. M., Rahayu, E., Hidayah, T., Nurhalizah, M., Mut'ah, R., Nasution, D., Tambunan, F., Sutiono, Irsyad, M., Feriyanto, Siregar, A. R., Purwanto, Siagian, T. S., … Jufri. (2026). *Pembangunan Berkelanjutan dan SDG's*. UMSU Press.

Suciati, S., Munawar, M., & Murphy, S. P. (2026). *School Culture and Gender Equality: Principals' Strategies in Realizing SDG 5 and Asta Cita 4 (Gender Equality)*. *7*(2), 275–286. https://doi.org/10.46843/jiecr.v7i2.2718